

## Inovasi Pendidikan: Optimalisasi Bimbingan Individual dalam Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Pembuatan Soal-Soal Pelajaran

Suparmi Suparmi

Program Studi Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Indraprasta PGRI

Jl. TB Simatupang Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530

Korespondensi penulis: [suparmispd78@guru.sd.belajar.id](mailto:suparmispd78@guru.sd.belajar.id)

**Abstract:** *This study aims to enhance teachers' ability in composing lesson questions through the implementation of individual guidance. Conducted at Parungmulya Public Elementary School, the school action research involved 8 teachers over two cycles. The guidance process includes explaining the steps of question creation, teachers composing questions, and analyzing the results. The findings indicate a significant improvement in the ability to compose lesson questions. Teachers responded positively to individual guidance, stating assistance in composing lesson questions. In conclusion, this model can effectively enhance the quality of lesson question composition by teachers.*

**Keywords:** *Guidance, teachers, questions, education, School Action Research*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal pelajaran melalui penerapan bimbingan individual. Dilakukan di SD Negeri Parungmulya, penelitian tindakan sekolah melibatkan 8 guru selama dua siklus. Proses bimbingan meliputi penjelasan langkah-langkah pembuatan soal, penyusunan soal oleh guru, dan analisis hasil. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun soal pelajaran. Guru merespons positif terhadap bimbingan individual, menyatakan bantuan dalam menyusun soal-soal pelajaran. Kesimpulannya, model ini dapat efektif meningkatkan kualitas pembuatan soal-soal pelajaran oleh para guru.

**Kata Kunci:** Bimbingan, guru, soal, pendidikan, Penelitian Tindakan Sekolah

### LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk mewujudkan tugas utama, Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi.

Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk itu guru dituntut untuk selalu mengoptimalkan sebuah inovasi individu dengan tujuan meningkatkan perkembangan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap instrumen- instrumen penilaian pencapaian kompetensi, yakni butir-butir soal ditemukan bahwa penyusunan tes dan pengembangan butir soal masih banyak yang tidak valid dan reliabel. Dalam mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester, guru-guru hanya menyalin soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa) dan atau menyalin dari buku-buku lainnya tanpa memperhatikan apakah soal-soal sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan atau tidak. Mereka menyusun tes dan mengembangkan butir soal terkesan asal-asalan tidak sesuai dengan indikator-indikator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Melihat kenyataan ini penulis berkeinginan untuk membantu Guru untuk mengoptimalkan inovasi saat pembuatan soal-soal melalui bimbingan individual. Masalah utama dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui bimbingan individual dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal-soal pelajaran untuk perkembangan pendidikan? Untuk itu bagaimana proses pelaksanaan bimbingan individual yang diberikan kepada guru-guru di sekolah dan bagaimana kemampuan guru di sekolah mengoptimalkan inovasi pembuatan setelah mengikuti bimbingan individual.

Adapun tujuan utama penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan individual dalam meningkatkan kemampuan Guru di sekolah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan individual dan untuk mengetahui kemampuan guru- guru di sekolah setelah mengikuti bimbingan individual.

Batasan masalah dalam penelitian yang berjudul “**Optimalisasi Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Pembuatan Soal-Soal Pelajaran**” ini adalah: (1) Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Soal-Soal Pelajaran Implementasi Bimbingan Individual Pada SD Negeri Parungmulya.

Penelitian Tindakan Sekolah ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sekolah. Serta dapat di jadikan referensi oleh pihak lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dengan menerapkan bimbingan individual pada Perkembangan pendidikan.

## **KAJIAN TEORI**

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2015:13) menyatakan, “guru adalah orang yang kerjanya mengajar.” Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, ”guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Saroj Buasri (1970) berpandangan bahwa guru-guru yang baik hendaknya mempunyai 3 kualitas dasar : (1) Guru yang baik harus membelajarkan dengan baik.. (2) Guru yang baik harus terus belajar dan melakukan penelitian untuk pengembangan dan pengetahuannya. (3) Guru yang baik harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, untuk membantu orang atau masyarakat yang memerlukan.

Jika disederhanakan penulis menyimpulkan, minimal 2 kemampuan yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan bermakna yaitu : (1) Menguasai Materi Pembelajaran. Materi Pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Ada dua persoalan dalam penguasaan materi pelajaran yakni penguasaan materi pelajaran pokok dan materi pelajaran pelengkap. Materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya (disiplin ilmunya). Sedangkan materi pelajaran pelengkap atau petunjang adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam membelajarkan dapat menunjang penyampaian materi pelajaran pokok.

Kenyataan di lapangan, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan. Banyak buku yang menyajikan materi dengan mengajak peserta didik belajar aktif, sajian konsep sangat sistematis, tetapi sering diakhiri soal evaluasi yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Melatih peserta didik untuk terampil ini dapat dilakukan guru dengan cara melatih soal-soal yang sifatnya mengajak peserta didik berpikir dalam level analisis, evaluasi dan mengkreasi.

Untuk menguji keterampilan berpikir peserta didik, soal-soal untuk menilai hasil belajar dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik menjawab soal melalui proses berpikir yang

sesuai dengan kata kerja operasional dalam taksonomi Bloom, baik pada soal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Parungmulya. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian ini ada 9 orang guru. Sedangkan pelaksanaan tindakan dilakukan selama 1 bulan, yaitu tahap persiapan minggu ke-1 Agustus 2023, siklus I minggu ke-2 Agustus 2023, siklus II minggu ke-3 Agustus 2023, dan analisis data dan penyusunan pelaporan dilaksanakan minggu ke-4 Agustus 2023. Subjek penelitian disini adalah guru di SD Negeri Parungmulya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Siklus I pengawas sekolah menjelaskan langkah-langkah minimal dari pembuatan soal-soal, dimulai dari (1) menentukan tujuan penilaian, (2) menentukan kompetensi yang diujikan (3) menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian), (4) menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, perbuatan), (5) menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran, (6) melakukan telaah butir soal.

Sekolah meminta guru untuk mengisikan lembar butir soal yang telah dipersiapkan sebagai latihan. Kemudian meminta guru untuk menyusun lima (5) soal-soal pelajaran dengan diberi kompetensi dasar, indikator, dan materi dalam waktu satu minggu. Guru mempresentasikan butir soal yang di hadapan teman-temannya. Penulis menelaah dan mencatat hal-hal yang perlu untuk perbaikan soal-soal pelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan telaah dan pengamatan, telaah ditunjukkan kepada butir soal. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal pelajaran dari 8 orang guru diperoleh nilai rata-rata 85.

Hasil ini sangat mengejutkan diyakini bahwa para guru di SD Negeri Parungmulya termotivasi untuk membuat soal-soal pelajaran dan meningkat kesadarannya betapa pentingnya pembuatan soal-soal pelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam kegiatan pengamatan, penulis mengamati guru dalam mempresentasikan soal-soal pelajaran di depan teman-teman. Penulis mengamati dan mencatat hal hal yang perlu disampaikan dalam perbaikan butir soal.

Dari hasil kuesioner tentang sikap para guru terhadap bimbingan individual 72,84% setuju dan yang masih ragu 27,16%. Ini menunjukkan sikap positif bagi guru terhadap bimbingan individual. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembuatan butir soal

mereka merasa terbantu dalam menyusun soal-soal pelajaran. Para guru memiliki gambaran dalam penyusunan kisi-kisi dan pengembangan soal-soal pelajaran.

## **Siklus II**

Setelah mendapatkan penjelasan lebih detail untuk perbaikan butir soal para guru memperbaiki dan mempresentasikan kembali di hadapan teman-temannya. Dari hasil telaah untuk penyusunan dan pengembangan soal-soal pelajaran diperoleh nilai rata-rata 94. Hasil ini sangat memuaskan. Para guru di SD Negeri Parungmulya dapat dikatakan mampu menyusun soal-soal pelajaran setelah diberikan bimbingan melalui bimbingan individual. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam membuat butir soal, mereka merasa paham dan mampu menyusun soal-soal pelajaran untuk kompetensi dasar-kompetensi dasar selanjutnya. Para guru sudah memiliki gambaran dalam pembuatan soal-soal pelajaran.

Berikut adalah tabel hasil telaah soal-soal pelajaran dari pra tindakan hingga akhir siklus II.

**Tabel 1. Nilai Telaah Soal-Soal Pelajaram Guru**

|           | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|-----------|------------|----------|-----------|
| Rata-Rata | 54         | 84       | 94        |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai penyusunan dan pengembangan soal-soal pelajaran yang signifikan oleh masing-masing guru melalui bimbingan individual.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai penyusunan dan pengembangan soal-soal pelajaran per komponen indikator yang signifikan oleh guru SD Negeri Parungmulya melalui bimbingan individual.

Refleksi yang diperoleh dari siklus I sangat penting untuk mengetahui respon serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru selama tindakan. Tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I ternyata terdapat peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan dan pengembangan soal-soal pelajaran yang sangat signifikan.

Prosentase Hasil Kuesioner Guru di Sekolah Binaan yang setuju dalam pembuatan butir soal melalui Bimbingan individual.



**Gambar 1. Prosentase Hasil Kuesioner Guru**

Prosentase kuesioner sikap positif guru pada pra siklus diperoleh 25,16% setuju terhadap model pembimbingan melalui bimbingan individual. Hal ini berarti bahwa guru kurang atau tidak menunjukkan respon positif terhadap bimbingan individual. Mereka menganggap bahwa menyusun butir soal tidak perlu bertele-tele yang penting ada. Namun setelah tindakan siklus I dan II melalui bimbingan individual respon positif mereka meningkat menjadi 72,84%. Dan setelah diberikan penguatan pada siklus II, meningkat menjadi 87,65 %. Ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang dilakukan di SD Negeri Parungmulya yang berjudul "Optimalisasi Bimbingan Individual Dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Pembuatan Soal-Soal Pelajaran" dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah tentang pembuatan soal soal pelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Parungmulya dengan menggunakan bimbingan individual ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setelah diberikan bimbingan melalui bimbingan individual dalam menyusun soal- soal pelajaran dalam 2 siklus para guru menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun soal-soal pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi atas penerapan model pembimbingan melalui bimbingan individual dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut: (1) Model bimbingan individual dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soalsoal pelajaran; (2) Model bimbingan individual dapat memberikan keleluasaan guru untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan fokus yang dibimbingkan kepadanya.

## Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal-soal pelajaran sebaiknya menerapkan model bimbingan individual dengan pendekatan direktif.

Model bimbingan individual dengan pendekatan direktif merupakan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan mutu guru dalam menyusun soal-soal Pelajaran.

Untuk keberhasilan pengembangan model ini perlu didukung oleh pandangan, kesanggupan dan kesediaan kepala sekolah dan atau pengawas untuk melakukan perubahan-perubahan dalam pola dan model pembimbingan dan pembinaan yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku.

## DAFTAR REFERENSI

- Cohen, Dkk. (1992). *Psychological Testing and Assessment: An Introduction to Test and Measurement, second edition*. California: Mayfield Publishing Company.
- David and Steinberg, Lynne. (1997). *A Response Model for Multiple-Choice Items dalam Wim J. van der Linden and Ronald K. Hambleton (Editor). Handbook of Modern Item Response Theory*. New York: Springer-Verlag.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan
- Haladyna, Thomas M. 1994. *Developing and Validating Multiple-choice Test Items*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Linn, Robert L. and Gronlund, Norman E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching. (Seventh Edition)*. Ohio: Prentice-Hall, Inc.
- Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) *Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru*, 11-20 September 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Messick, Samuel. (1993). "Validity", *Educational Measurement, Third Edition*, ed. Robert L. Linn. New York: American Council on Education and Macmillan Publishing Company, A Division of Macmillan, Inc.
- Nitko, Anthony J. (1996). *Educational Assessment of Students, Second Edition*. Ohio: Merrill imprint of Prentice Hall EnglewoodCliffs.
- Popham, W. James. (1995). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. (2009). *Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku*. Suharsimi, Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas,
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara